

**PERAN PATOLOGI ANATOMIK DALAM MENUNJANG  
MENEGAKKAN DIAGNOSIS PENYAKIT  
SEBAGAI DASAR TERAPI**

fk  
& kA  
p. 231/10  
Joe  
p



**Pidato**

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Patologi Anatomi  
pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
di Surabaya pada Hari Sabtu, Tanggal 15 Maret 2008

Oleh

**ENDANG JOEWARINI**



**Buku ini khusus dicetak dan diperbanyak untuk acara  
Pengukuhan Guru Besar di Universitas Airlangga  
Tanggal 15 Maret 2008**

**Dicetak: Airlangga University Press  
Isi di luar tanggung jawab AUP**

**Kupersembahkan untuk**  
*Almarhum Ayah dan Ibu tercinta*  
*Kedua anakku Eva dan Akta*  
*serta Suamiku*



**Bismillahirrahmannirrahim,**

**Yang terhormat,**

**Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga,  
Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas  
Airlangga,**

**Rektor dan Wakil Rektor Universitas Airlangga,**

**Para Guru Besar Universitas Airlangga dan Guru Besar Tamu,**

**Para Dekan dan Wakil Dekan di Lingkungan Universitas Airlangga,**

**Direktur dan Wakil Direktur RSUD Dr. Soetomo,**

**Para Ketua Departemen/Lembaga di Lingkungan Universitas  
Airlangga,**

**Para Kolegium dan Anggota Kolegium Ilmu Patologi Anatomi  
Indonesia,**

**Para Teman Sejawat Anggota Perhimpunan Ahli Patologi Anatomi  
Indonesia,**

**Para Teman Sejawat Civitas Akademika Universitas Airlangga,**

**Para Sejawat Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu  
Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/  
Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya,**

**Para Undangan dan Hadirin sekalian serta Para Mahasiswa yang  
saya muliakan,**

**Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,**

**Pada kesempatan yang berbahagia ini dengan segala kerendahan  
hati saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala  
limpahan rahmat, barokah, kesehatan, keselamatan, kekuatan,  
kebahagiaan, kedudukan, kehormatan dan kemuliaan yang  
sudah dikaruniakan-Nya kepada saya dan keluarga. Sungguh  
pengangkatan dan pengukuhan saya sebagai Guru Besar ini  
merupakan amanah yang harus saya jalankan dengan penuh**

tanggung jawab dan atas karunia-Nya kepada kita semua, serta atas ridho-Nya semata kita dapat hadir disini dalam keadaan sehat wal'afiat untuk menghadiri Rapat terbuka Senat Akademik Universitas Airlangga dalam pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Patologi Anatomi pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas Rasulullah Muhammad saw. dan atas keluarganya serta seluruh sahabatnya.

Karena karunia-Nya pula saya berhasil menuntaskan pendidikan sampai mencapai jenjang akademik tertinggi dan diberi kesempatan memangku jabatan penuh kehormatan yang penerimaannya dikukuhkan pada hari ini.

*Hadirin yang saya muliakan,*

Dalam kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan pidato pengukuhan jabatan Guru Besar dengan judul:

## **PERAN PATOLOGI ANATOMIK DALAM MENUNJANG MENEGAKKAN DIAGNOSIS PENYAKIT SEBAGAI DASAR TERAPI**

Forbus memberikan definisi: penyakit ialah reaksi tubuh terhadap rangsang. Penyakit adalah suatu pengertian yang aktif dan dinamik, bukan statik. Kelainan-kelainan dalam arti morfologik dan fungsional yang didapatkan pada seorang penderita pada waktu itu hanyalah merupakan satu taraf saja dari perjalanan penyakitnya.

Penyakit adalah hasil reaksi (*resultante*) seluruh tubuh dengan bagiannya terhadap suatu rangsang atau gabungan rangsang yang melibatkan gangguan dalam keseimbangan fungsi dan anatomiknya.

Patologi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyakit sebagai jembatan antara ilmu dasar dan klinik, mempelajari struktur

dan perubahan fungsi sel, jaringan dan organ akibat suatu penyakit melalui pemeriksaan molekular, mikrobiologi, imunologi dan morfologi untuk menjelaskan berbagai tanda dan gejala yang disebabkan oleh penyakit secara rasional sehingga dapat dipakai sebagai dasar terapi.

Penyakit timbul akibat suatu rangsang terhadap sel maupun jaringan yang menimbulkan reaksi dari sel maupun jaringan tersebut. Ilmu patologi mempelajari tentang etiologi, patogenesis, perubahan morfologi dan akibat dari perubahan fungsi atau gejala klinik dari suatu penyakit.

Penyebab suatu penyakit dibagi dalam dua golongan yaitu: faktor intrinsik (genetik) dan faktor yang didapat (*acquired*) seperti: infeksi, nutrisi, bahan kimia dan faktor-faktor fisik.

Dengan mengetahui perubahan morfologi maka akan dapat diketahui penyebab suatu penyakit.

Apabila pada tahun 1930 penyebab kematian adalah terutama penyakit infeksi, maka dengan perbaikan-perbaikan pada nutrisi, perumahan, sanitasi dan hygiene, begitu juga karena perawatan medis yang meningkat dan lebih baik, maka pola penyakit lambat laun berubah dari penyakit infeksi diganti oleh penyakit degeneratif, penyakit jantung vascular dan kanker. Dan dengan meningkatnya usia harapan hidup maka risiko kemungkinan terserang penyakit degeneratif dan kanker akan meningkat. Oleh karena itu cara terbaik bagi deteksi dini suatu penyakit adalah pemeriksaan yang teratur, terutama bagi mereka yang berusia di atas 40 tahun, anjuran ini sesuai dengan saran Pinchele yang mengutarakan bahwa mulai usia tersebut proses penuaan akan dimulai, dan reaksi imunologik mengalami perubahan penurunan kemampuan.

Dengan pemeriksaan patologi, baik penyakit infeksi, penyakit degeneratif maupun kanker dapat ditegakkan diagnosisnya sehingga akan mempermudah bagi ahli klinik dalam memberikan terapi.

Dari bermacam penyakit yang diperiksa Instalasi Patologi Anatomik RSUD Dr. Soetomo sebagian besar adalah penyakit tumor.

Penyakit tumor pada manusia telah dikenal sejak zaman manusia hidup di dunia ini. Tetapi pada zaman dahulu kala manusia belum mengetahui cara mengatasinya dengan benar, mereka lebih pasrah pada keadaan, menjadi tetap sehat bila tumor tidak berbahaya atau tidak ganas, dan menyebabkan kematian bila sebaliknya. Saat ini ilmu pengetahuan telah demikian maju sehingga bisa dilakukan banyak cara pemeriksaan tumor dan metode pengobatannya.

Pengobatan penyakit tumor selalu diawali dari mengenal jenis tumor dan sifatnya, stadiumnya dan harapan perjalanan penyakitnya (prognosa). Mengetahui jenis dan sifat tumor dilakukan dengan standar pemeriksaan morfologi kelainan jaringan oleh seorang dokter spesialis patologi anatomik, baik secara makroskopik dan mikroskopik dari sedikit contoh bahan jaringan yang diambil dari tumor tersebut. Dengan cara pemeriksaan ini ditegakkan diagnosis patologi suatu tumor. Dapat ditentukan apakah suatu tumor itu ganas atau jinak, serta sifat lainnya yang telah disebutkan di atas. Atas dasar pemeriksaan inilah baru dapat diberikan pengobatan radikal pada seorang penderita tumor secara bertanggung jawab. Masih ada cara pemeriksaan yang lebih canggih, seperti pulasan khusus, cara enzim histokimia, imunohistokimia, penelitian biomolekuler maupun mikroskop elektron, yang kadang perlu dilakukan untuk membantu menegakkan diagnosis.

Peran seorang ahli Patologi Anatomik ialah: membantu klinikus dalam membuat diagnosis, ikut menentukan macam terapi, mencoba mengerti tentang perjalanan suatu penyakit dengan cara melakukan pemeriksaan bahan basah secara mikroskopik, mikrobiologik, kimia dan lain-lain pada penderita atau mayat, atau bahan yang didapat dari penderita.

Dalam prakteknya hal-hal tersebut berupa:

1. Pemeriksaan bahan basah secara makroskopik dan mikroskopik atas bahan biopsi atau bahan operasi;
2. Pemeriksaan sitologik;
3. Pemeriksaan Biopsi Jarum Halus;

4. Pemeriksaan Imunohistokimia;
5. Pemeriksaan potong beku; dan
6. Pemeriksaan bedah mayat yang diikuti dengan pemecahan persoalan dengan dokter-dokter yang mengobatinya. (*Clinico Pathological Conference*).

Ini semua dikerjakan sebagai usaha para ahli Patologi Anatomik untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada tiap penderita.

No	Uraian Katagori	Jumlah Pasien		Trend
		2006 %	2007 %	
1.	TAT sesuai STD	84,61	87,14	↗
	HISTO PA			
	FNAB	93,71	95,22	↗
	Potong Beku	98,67	97,13	↘
	Sitologi Exfol	77,03	76,71	↘
	Histokimia	92,03	93,21	↗
	Imunopatologi	92,21	-	-
2	Ketidaktepatan DX.PA (Review)	273/12,714 2,15%	264/11,288 2,3%	↘

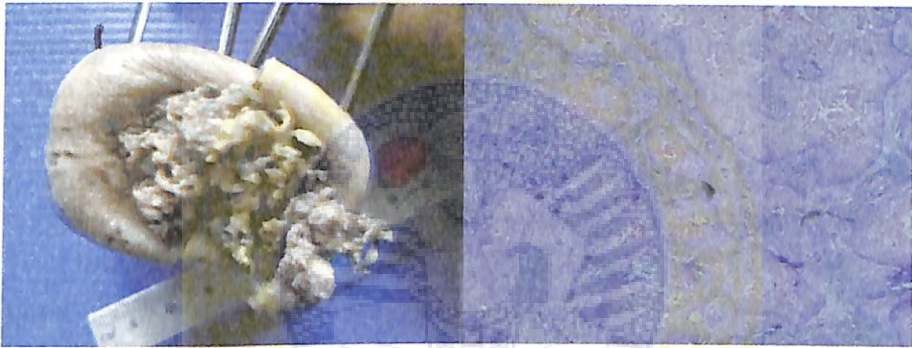
Pengobatan suatu penyakit selalu diawali dengan mengenal jenis penyakit dan sifatnya, apabila berupa tumor tentu harus ditentukan dulu jinak atau ganas, bagaimana stadiumnya derajat



keganasannya dan harapan perjalanan penyakitnya. Ini dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan morfologi baik secara makroskopik dan mikroskopik dari sedikit contoh bahan jaringan diambil sebagai bahan pemeriksaan. Apabila bahan tersebut berupa tumor, maka pemeriksaan makroskopik tidak dapat diabaikan, oleh karena dengan melakukan pemeriksaan makroskopik dengan teliti seorang ahli patologi anatomik dapat mengenali sifat tumor dan dapat diperkirakan kemungkinan jinak ataupun ganas dan tentunya untuk diagnosis pastinya diperlukan pemeriksaan mikroskopik yang teliti. Untuk pemeriksaan mikroskopik ini sampel jaringan diproses dan dipotong dengan instrumen khusus, menjadi sediaan histologik sehingga dapat dievaluasi dan ditentukan diagnosis dengan melakukan pemeriksaan mikroskopik. Pemeriksaan ini disebut sebagai diagnosis histopatologik. Pemeriksaan histopatologik meneliti potongan jaringan dibawah mikroskop, dengan melihat struktur jaringan dan melihat kelainan sel dan organisasinya yang ada di dalam jaringan tersebut. Untuk pemeriksaan mikroskopik ini kadang diperlukan penjelasan khusus untuk mengetahui dengan pasti kelainan pada suatu jaringan, misalnya dengan pulasan imunohistokimia maka seorang ahli Patologi Anatomik dapat menentukan dengan pasti jenis kelainan suatu tumor.

Kemajuan dalam bidang Patologi Anatomik melahirkan ilmu sitologi yang diprakarsai oleh Dr. George N. Papanicoulou di dalam menemukan kelainan sel lepas dari permukaan tubuh, khususnya pada wanita yang di kenal sebagai *Pap Smear*. Dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear* maka dapat diketahui adanya kelainan pada mulut rahim. Utamanya dapat dideteksi secara dini adanya keganasan pada mulut rahim. Pemeriksaan ini dikenal dengan sebutan Sitologi Eksfoliatif. Dengan cara pemeriksaan Sitologi Eksfoliatif maka dapat diketahui adanya infeksi ataupun penyebaran tumor ganas di dalam cairan otak, cairan perut (*ascites*), cairan dalam selaput paru (*pleural effusion*), cairan sendi, adanya sel ganas di dalam darah ataupun adanya sel ganas di dalam urine.

Dengan mengetahui adanya sel ganas di dalam cairan maka dapat dilacak di mana tumor primernya. Sejak saat itu telah berkembang pula pemeriksaan sitologi yang dibuat dari jaringan yang padat, bukan dari sel yang lepas dari permukaan tubuh, dan baru setelah beberapa dekade kemudian, sejak Josuf Zajizah dan Franzen dari Karolinska Hospital Swedia merintisnya secara ilmiah mulai diakui oleh banyak ahli bahwa pemeriksaan sel lepas yang diambil dari massa jaringan yang padat pun dapat dilakukan untuk menentukan diagnosis kelainan jaringan baik berupa infeksi atau tumor dengan akurasi yang cukup memadai.



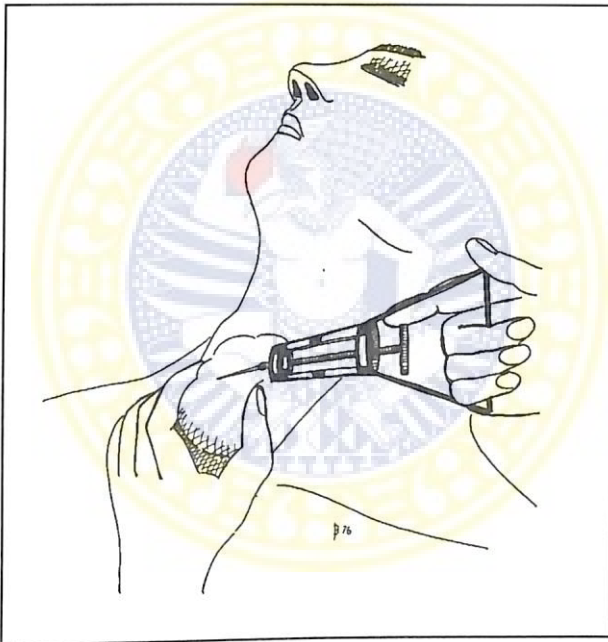
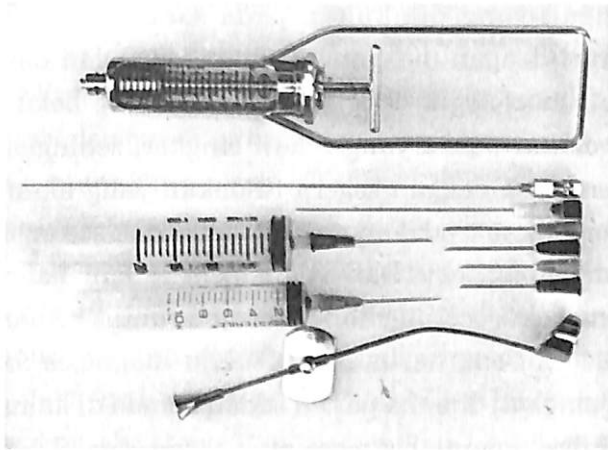
*Hadirin yang saya muliakan,*

Metode pemeriksaan ini dimulai dengan pengambilan contoh jaringan yang disebut biopsi. Biopsi ini menggunakan jarum berdiameter kurang dari 1 mm, dengan cara aspirasi menggunakan tabung suntik, sehingga diperoleh sedikit bahan jaringan yang disebut sebagai aspirat. Di dalam ini terdapat aspirat terdapat sel lepas dalam jumlah yang cukup memadai untuk dilakukan pemeriksaan sitologik, sehingga diperoleh atau ditentukan diagnosis kelainan dari jaringan yang dilakukan aspirasi dengan jarum tersebut, apakah itu suatu penyakit infeksi saja atautakah tumor yang ganas, yang tentunya akan berbeda cara penanganan atau

terapinya, apabila penyakit infeksi maka tidak diperlukan tindakan pembedahan (operasi) seperti pada tumor. Dan apabila memerlukan tindakan pembedahan tentu ini dapat diberitahukan terlebih dahulu kepada penderita sehingga penderita dapat memahami apa yang akan dilakukan pada dirinya serta dapat mempersiapkan diri apabila memerlukan tindakan pembedahan, sebab bagaimanapun tindakan pembedahan (operasi) adalah hal yang berat secara psikologik bagi seorang penderita.

Tindakan biopsi dengan mempergunakan jarum ini disebut sebagai Biopsi Aspirasi jarum Halus atau *Fine Needle Aspiration Biopsy* yang dikenal sebagai FNAB atau lebih sering disebut sebagai FNA saja. Dengan melakukan pemeriksaan FNA, diagnosis suatu penyakit dapat ditegakkan dalam waktu yang sangat singkat, yaitu 10 sampai 15 menit, dibandingkan dengan pemeriksaan histopatologik yang memerlukan waktu minimal dua hari. Dengan ditemukannya cara diagnosis penyakit dengan cara FNA maka waktu yang diperlukan untuk menegakkan diagnosis suatu penyakit menjadi lebih pendek. Dan pemeriksaan FNA telah dimulai di RSUD Dr. Soetomo sejak 1989 dan semakin hari jumlah pasien yang memerlukan tindakan FNA semakin meningkat.

Biopsi FNA dapat dikerjakan pada hampir semua kelainan organ tubuh, baik yang letaknya dipermukaan tubuh dapat dengan mudah dikerjakan dengan cara perabaan (palpasi), sedang untuk kelainan yang letaknya dalam rongga tubuh (*deep seated*), lokalisasi sasaran FNA dengan tepat dapat ditentukan dengan tuntunan ultrasound, fluoroscopy atau dengan peralatan canggih seperti *CT-scan* dan *MRI* sangat membantu dalam menegakkan diagnosis penyakit dengan cara FNA.



*Hadirin yang saya muliakan,*

Peran Patologi Anatomik dalam menunjang menegakkan diagnosis antara lain juga dengan melakukan pemeriksaan potong beku, yaitu suatu cara menegakkan diagnosis menentukan kelainan

suatu jaringan yang dilakukan pada saat penderita berada di kamar operasi dengan mengambil sampel jaringan dan dilakukan pemeriksaan morfologik dengan metoda potong beku yang dapat dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga ahli bedah dapat menentukan dengan segera tindakan yang akan dilakukan, apakah memerlukan tindakan radikal atau tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan potong beku. Dan dalam menentukan diagnosis dengan bahan potong beku, seorang ahli patologi dituntut kemampuan yang memadai oleh karena harus menentukan diagnosis dalam waktu yang relatif singkat, dimana pasien sudah berada di kamar operasi.

Aplikasi dari sejumlah proses atau pemeriksaan khusus dalam menegakkan diagnosis histopatologik, antara lain pewarnaan untuk deteksi bahan mucin dengan PAS/diastase atau Alcian Blue, lemak dengan Oil-red-O, zat besi dengan Prussian Blue, amyloid dengan Congo red, glycogen dengan PAS, pigmen empedu dengan Fouchet's reagent yang di counter stain dengan sirius red, Masson-Fontana untuk mendeteksi melanin dan lain-lain.

Pewarnaan khusus seperti Gram, PAS atau Gomori's silver dapat digunakan untuk identifikasi sejumlah mikro-organisme dan Ziehl Nielsen untuk kuman tahan asam. Demikian juga ada pewarnaan khusus untuk deteksi *Nocardia pneumocystis carinii* dan *actinomyces*, ini semua untuk penyakit infeksi.

Tidak jarang dalam menentukan diagnosis histopatologik menemui kesulitan, dalam keadaan demikian, maka diperlukan pewarnaan dengan panel imunohistokimia ataupun cara canggih yang lain seperti imunofluorescen dan mikroskop elektron. Dengan cara ini dapat ditegakkan diagnosis dengan tepat demi kepentingan terapi seorang penderita. Seorang ahli patologi anatomik, tidak jarang juga harus melakukan otopsi klinik yaitu pemeriksaan mayat dari segi patologi anatomik dalam upaya untuk mengetahui penyebab kematian seorang penderita.

Pertemuan kliniko-patologik yang rutin merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam menumbuhkan saling pengertian antara ahli klinik dan ahli patologik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan diagnosis dan terapi penderita secara lebih terpadu dan bertanggung jawab.

Dalam kompetisi global yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan profesi di masa mendatang perlu kerja sama lebih erat, dengan membentuk asosiasi keahlian bidang subspesialis.

Kerja sama dengan sentra maju di luar negeri merupakan salah satu cara untuk dapat berkembang lebih cepat dalam mempertahankan eksistensi dan memajukan keahlian ahli patologi anatomik.

Perlu adanya reorganisasi kurikulum Ilmu Patologi Anatomik yang komprehensif, sehingga mahasiswa dapat memahami pentingnya Ilmu Patologi Anatomik dalam menunjang diagnosis penyakit.

Tidak ada peradaban yang mampu menghilangkan penyakit apapun tindakan yang diambil, maka pencegahan dan pengobatan penyakit sangatlah penting. Sebagai ahli patologi anatomik dapat berperan serta untuk masyarakat dengan memberikan pengertian tentang dampak lingkungan terhadap terjadinya penyakit, terutama yang berkaitan dengan penyakit-penyakit tumor. Memberikan penataran-penataran bagi masyarakat, dokter umum, paramedis terutama untuk penemuan dini penyakit kanker.

Saya merasa bersyukur dan berbahagia sebagai staf pengajar di bidang kedokteran yang mendidik tenaga profesional kesehatan, dengan melaksanakan pendidikan, penelitian dan pelayanan di bidang Ilmu Patologi Anatomik. Melalui proses pembelajaran, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menyiapkan tenaga profesional kesehatan yang pandai, bijaksana dan bermoral tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Hadirin yang saya muliakan,*

Mengakhiri pidato pengukuhan jabatan Guru Besar ini, perkenankanlah saya sekali lagi memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, karunia-Nya sehingga kami sekeluarga mendapat nikmat-Nya seperti yang telah kami rasakan hari ini, dan atas rahmat-Nya pula sehingga upacara pengukuhan jabatan Guru Besar ini dapat berlangsung dengan lancar.

Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini melalui Menteri Pendidikan Nasional **Prof. Dr. Bambang Sudibjo, MBA**, yang telah mempercayai saya memangku jabatan berwibawa ini sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Patologi Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Insya Allah kepercayaan tersebut tidak saya sia-siakan dan semoga Allah swt. tetap memberikan kekuatan kepada saya di dalam mengemban tugas saya sebagai dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga sehingga saya kelak dapat mengakhirinya dengan baik.

Kepada yang terhormat Rektor Universitas Airlangga, **Prof. Dr. H. Fasich, Apt.**, Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga **Prof. Sam Suharto, dr., Sp.MK**, Sekretaris Senat Akademik Universitas Airlangga **Prof. Dr. Frans Limahelu, SH., LLM.**, Para Wakil Rektor dan Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga, saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kesediaannya mengusulkan pengangkatan saya sebagai Guru Besar.

Kepada yang terhormat para mantan Rektor Universitas Airlangga **Prof. Marsetio Donoseptro, dr., Sp.PK(K)**, **Prof. H. Soedarso Djojonegoro, dr.**, **Prof. Dr. H. Bambang Rahino Setokusumo**, **Prof. Sudarto, dr., Ph.D.**, dan **Prof. Dr. Med Puruhito, dr., Sp.BTKV**, yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menjalankan tugas sebagai dosen di Universitas Airlangga.

Kepada yang terhormat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga **Prof. Dr. M. Amin, dr., Sp.P(K)** dan para Wakil Dekan serta Ketua dan Anggota Badan Pertimbangan Fakultas, mantan Dekan **Prof. Dr. H.M.S. Wijadi, dr., Sp.THT** beserta para Pembantu Dekan, yang telah mengusulkan dan menyetujui saya untuk diangkat menjadi Guru Besar, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kepada mantan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Almarhum **Prof. Asmino, dr., Sp.R**, Almarhum **Prof. M. Harjono Soedigdomarto, dr., Sp.OG**, **Prof. Rachmat Santoso, dr., Sp.PA(K)**, **Prof. H.S.M. Soeatmadji, dr.**, **Prof. IGN Gde Ranuh, dr., Sp.A(K)**, Almarhum **Prof. Soemarto, dr., Sp.PD**, **Prof Dr. Askandar Tjokroprawiro, dr., Sp.PD-KEMD**, saya sampaikan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan selanjutnya menjadi dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Kepada Guru Besar Universitas Airlangga yang telah menyetujui pengusulan pengangkatan saya sebagai Guru Besar, saya sampaikan terima kasih.

Kepada yang terhormat Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya **dr. H. Slamet Riyadi Yoewono, DTM&H., MARS** dan mantan Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya Almarhum **Soeyoto, dr.**, **Prof. H. Karijadi Wirjoatmodjo, dr., Sp.An.KIC**, **Prof. H. Muh. Dikman Angsar, dr., Sp.OG(K).KFM**, dan **Prof. Abdus Syukur, dr., SpB(K)BD**, saya sampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk bekerja di lingkungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kepada mantan Ketua Bagian/SMF. Patologi Anatomi, **Prof. Dr. Juliati Hood Alsagaff, dr. MS. Sp.PA(K), FIAC** dan Almarhum **Prof. Soengeng Soekanto Martoprawiro, dr., Ph.D, Sp.PA(K)**, saya berterima kasih atas kepercayaan dan pengusulan saya untuk menjabat Guru Besar.



Saya ucapkan terima kasih kepada Guru dan Senior saya di bagian Patologi Anatomi, **Prof. Rachmat Santoso, dr, Sp.PA(K)**, Almarhum **L.F. Lusida, dr.**, Almarhum **Prof. I Wayan Giri, dr., Sp.PA**, Almarhum **Zainal Arifin, dr, Sp.PA**, Almarhum **Andoko, dr, Sp.PA** yang telah memberi bekal pendidikan dan pengalaman serta pengetahuan dasar menjadi ahli Patologi Anatomi dan Sitologi.

Kepada Para Senior yang telah memasuki masa purnabhakti, **dr. Soedoko Sidohoetomo, Sp.PA(K)**, **Prof. Dr. Roem Werdiniadi Soedoko, dr., Sp.PA(K)**, **dr. Koesoemowardojo, M.Sc., Sp.PA(K)**, **Prof. J.H. Lunardhi, dr., Sp.PA(K)**, **FIAC**, semua PPDS, skrinier, teknisi dan karyawan di Departemen/SMF. Patologi Anatomi, saya sampaikan terima kasih saya atas kerja sama selama berpuluh tahun yang selalu serasi dan memberikan lingkungan yang menggembirakan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Terima kasih saya tujukan kepada guru saya **Prof. Sakan Maeda, MD.**, *retired Head of the Division of Molecular Pathology, Kobe University Japan* yang telah menerima saya untuk belajar *Flow Cytometri* dan ucapan terima kasih kepada Almarhum **J.L. Peterse, MD.**, *The Head of Department of Pathology The Netherland Cancer Institute Antoni Van Leuwenhoek Zieken Huis* untuk kesediaannya menerima saya belajar patologi anatomi.

Terima kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada guru-guru saya yang telah mendidik dan mengajar saya mulai dari Taman Kanak-kanak Ketabangkali Surabaya, Sekolah Rakyat Simpang I Surabaya, SMP Negeri I Surabaya, SMA Negeri II Surabaya, hingga Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, tanpa bimbingan beliau-beliau tidak akan mungkin bagi saya untuk mampu mencapai cita-cita saya.

Kepada Kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan saya cintai, Almarhum Ayahanda **S. Yoewono** dan Ibunda **Soenarti**, sembah sujud dan ucapan terima kasih tak terhingga dihadapan orang tua yang dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang

membesarkan dan mendidik saya sejak bayi, melindungi saya, menanamkan disiplin dan tanggung jawab, mendorong saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, bersikap jujur, hidup sederhana, selalu rendah hati dan bertakwa.

Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Mertua saya Almarhum **Bapak Soejono** dan Ibu Mertua **Ibu Masmiasi**.

Kepada ke-5 saudara kandung saya dan saudara ipar saya yang hampir semuanya alumnus Universitas Airlangga, saya ingin menyampaikan terima kasih atas semua dukungan dan kebersamaan penuh pengertian dan kehangatan selama ini.

Kepada suami saya **dr. Troef Soemarno, MS., Sp.PA(K)** dan anak-anak saya **dr. Eva** dan **Akta** yang sangat saya cintai terima kasih atas segala pengertian dan kesabarannya serta dukungannya selama ini dalam menjalani suka duka kehidupan bersama.

Kepada segenap Panitia Pengukuhan Guru Besar ini, yang diketuai **Dr. Anwar Ma'ruf, drh., MS.** dan seluruh anggota panitia serta Tim Paduan Suara Universitas Airlangga dan semua pihak yang ikut membantu terlaksananya acara ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jerih payahnya sehingga acara ini berjalan lancar.

Akhir kata kepada Hadirin yang saya muliakan, yang dengan penuh kesabaran mengikuti upacara pengukuhan ini saya ingin menyampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kami mohon maaf apabila dalam penyelenggaraannya ada yang tidak berkenan di hati ibu dan bapak sekalian. Semoga Allah swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin,

Alhamdulillah robbil 'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AG Stansfelder, AJ d'Ardenne. *Lymph Node Biopsy Interpretation, Second Edition*: page 21–26, 1992.
- Cardozo PL. *Atlas of Clinical Cytology. Targa b.V's-Hertogenbosch*, 1975.
- C Ravetto, P Boceato. *Fine Needle Aspiration Cytodiagnosis*: page 3–9, 1984.
- Erber W. *Immunocytochemistry and PCR in the Diagnosis of Lymphoproliferative Disorders. Proceeding of the 23<sup>rd</sup> Annual Scientific and Bussiness Meeting*, Perth, 1993.
- Mc. Graw-Hill. *Manual of Histologic and Special Staining Techniques, Second Edition* 1960.
- Orell SR. et al, *Manual and Atlas of Fine Needle Aspiration Biopsy 3<sup>rd</sup> Edition*, Churchill Livingstone, 1999.
- Phillip Benhill & Gudrum More. *Molecular Biology for Obstetrician and Gynaecologists*: page 21–31, 1992.
- Robbins and Cotran. *Pathologic Basis Diseases 7th edition*: W.B. Saunders Co page 4–9. 2005.
- Rosai and Ackerman's. *Surgical Pathology, ninth edition* page 2911–2941: 2004.
- Roussel F et al. *The Risk of Tumoral Seeding in Needle Biopsies*, Acta Cytol, 33: 936–939, 1989.
- Svante R Orell, Gregory F Sterrett, Max HI Walfero, Darrel Whiteker. *Atlas of Fine Needle Aspiration Cytology, Fourth Edition*, 2005.
- Weidner N. *The Difficult Diagnosis in Surgical Pathology*, W.B. Saunders Co: page 65–78, 1996.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : **Prof. Dr. Endang Joewarini, dr., Sp.PA(K)**  
**NIP** : 130610099  
**Pangkat/Gol.** : Pembina Tk. I/Gol. IV B  
**Fakultas** : Kedokteran Universitas Airlangga  
**Tempat & tanggal lahir** : Madiun, 21 Agustus 1949  
**Agama** : Islam  
**Alamat Kantor** : Departemen Patologi Anatomi  
Fakultas Kedokteran Unair  
Rumah Sakit Umum Dr Soetomo  
Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 6-8  
Surabaya  
**Alamat Rumah** : Jl. Mojoklanggru Wetan II/12 Surabaya  
**Telepon** : 031 5942542  
**Status Perkawinan** : Menikah  
**Nama Suami** : dr. Troef Soemarno, MS, SpPA(K)  
**Nama Anak** : 1. Eva Pravitasari Nefertiti, dr  
2. Akta Kusuma Kromojoyo Adiningrat

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

### **Pendidikan Dasar dan Menengah**

1961 : Tamat Sekolah Rakyat Negeri Simpang I Surabaya  
1964 : Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I  
Surabaya  
1967 : Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri II Surabaya

## **Pendidikan Tinggi**

- 1975 : Lulus Pendidikan Dokter pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- 1980 : Lulus Pendidikan Dokter Spesialis Patologi Anatomi pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- 1998 : Lulus Pendidikan Dokter pada Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga

## **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Asisten Ahli Madya/III a, 1977
2. Asisten Ahli Madya/III b, 1979
3. Lektor Muda/III c, 1982
4. Lektor Madya/III d, 1984
5. Lektor/IV a, 1987
6. Lektor Kepala/IV b, 1995
7. Guru Besar/IV b, 2007

## **RIWAYAT JABATAN STRUKTURAL**

- 1976–sekarang : Dosen di Departemen Patologi Anatomi FK Unair
- 1993–2001 : Sekretaris Program Studi Ilmu Patologi Anatomi FK Unair
- 2002–sekarang : Ketua Program Studi Patologi Anatomi FK Unair
- 2007–sekarang : Ketua Departemen Patologi Anatomi FK Unair
- 1992–1996 : Dosen Luar Biasa di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- 1992–sekarang : Dosen Luar Biasa di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

## **TANDA JASA/PENGHARGAAN**

1. Dosen Teladan II Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 1982.
2. Satya Lencana Karya Satya 20 tahun.
3. Kembar Siam Dwipayani – Dwipayanti.

## **PERHIMPUNAN PROFESI**

1. Anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI)
2. Anggota Perhimpunan Ikatan Ahli Patologi Anatomi Indonesia (IAPI)
3. Anggota International Academy of Pathology (IAP), Indonesia Division
4. Anggota Perhimpunan Onkologi Indonesia (POI)
5. Anggota Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia (PPHI)
6. Anggota Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia (PGI)
7. Anggota Perhimpunan Endoskopi Gastrointestinal Indonesia (PEGI)

## **PERTEMUAN ILMIAH/SEMINAR YANG PERNAH DIIKUTI**

1. *Cytology Training Course*, Royal Hospital Sidney Australia, 1985.
2. *Flow Cytometri Training Course*, Kobe University, Japan, 1991.
3. *Course on Electron Microscopy*, 1982.
4. *The 2<sup>nd</sup> Research Seminar and Workshop on Malignancy*, August, 1998.
5. *The 5<sup>th</sup> Research Seminar and Workshop on Malignancy*, September, 2000.
6. *Second Preliminary International Meeting on tropical Pathology*, February, 2000.
7. *The Multidisciplinary Cancer Management of Solid Tumor Today and Tomorrow*, December, 2004.

8. *1<sup>st</sup> National ISSO Congress (NIC-1) 2003, 2<sup>nd</sup> National Obesity Symposium (NOS-II) 2003, 1<sup>st</sup> National Obesity Workshop (NOS-1), Hotel Sheraton, 18–20 July 2003.*
9. Simposium Kanker Nasofaring dan Demo Biopsi Nasofaring dengan Teknik Aspirasi Jarum Halus, Gedung Bedah Pusat Terpadu (GBPT) RSU Dr. Soetomo, 30 Agustus 2003.
10. *10<sup>th</sup> National Conference Indonesian Association of Pathologists, Hilton Hotel Surabaya, 15–18 September 2005.*
11. KONAS IAPI dan APASPC International Academic Pathology (IAP) Region Indonesia, Bali, 2–5 September 2003.
12. *Continuing Professional Development “Early Detection Of Ovarian Cancer”, Novotel Hotel, Surabaya, Indonesia, 4–5 October 2003.*
13. *The International Seminar on Multilateral Collaboration of Medical Research and Education, Kobe–Jepang, 22–27 Maret 2005.*
14. *Dutch Foundation Post Graduate Medical Course, Surabaya, 6–8 Desember 2004.*
15. Kursus Pra KONKER POI II, Bagian PA, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 4–5 Maret 2005.
16. Pertemuan Nasional IV ”Jaringan Bioetika dan Humaniora Indonesia, dengan Tema Dokter Membuat Keputusan Profesional Berbasis Ilmiah, Etika, Hukum, dan Kemanusiaan”.
17. KONAS ke XV IAPI di Semarang.

## **BIMBINGAN KARYA AKHIR/TESIS/DISERTASI**

1. Amenore Primer Grup IV sebagai Manifestasi Adanya Kelainan Pada Reseptor Estrogen, *Mochammad Ma`roef.*
2. Perbandingan Derajat Apoptosis Selaput Amnion pada Persalinan Preterm Spontan dengan Aterm Spontan, *Sulfakar.*
3. IL-6 & Aterosclerosis Pada Plasenta Penderita Preeklampsia Berat & Hamil Normal, *Rachmad Poedyo Armanto.*

4. Perbandingan Derajat Perlekatan & Reaksi Histopatologi Fibroblas antara Terapi Adjuvan Selaput Amnion & Larutan Garam Fisiologis: Suatu Studi Eksperimental pada Uterus Kelinci Coba, *Dr. Bisma Bratayatnya*.
5. Metastase Keganasan pada Kulit, *Dwi Wulansari*
6. Pemeriksaan Histopatologi dalam Menunjang Diagnosis Psoriasis Vulgaris, *Yeni Suyono, dr.*
7. Kehamilan Heterotopik Tuba (Kehamilan Gabungan Intra & Ekstra Uteri), *Dr. Edika Wahyulianto*.
8. Kehamilan Kembar Monokorion Monoamnion dengan Penyulit Kematian Satu Janin Intra Uterin.
9. Pengaruh Oksigen Hiperbarik terhadap Proses Penyembuhan Cedera Tulang Rawan Sendi Lutut pada Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*), *Tjahja Nurrobi*.
10. Perbandingan Pemakaian Membran Amnion dan Tulle pada epitelialisasi luka full thickness, *Agus Harianto*.
11. Perbandingan Ekspresi P53, BAX dan BCl 2 Plasenta pada Penderita Preeklampsia Berat dan Hamil Normal, *Heri Slamet S., dr.*
12. Gambaran Kadar IgG Antikardiopilin & Trombosis Plasenta Pada Abortus Berulang Abortus Spontan & Abortus Provokatus, *Dr. Iwan Dharmawan*.
13. Hubungan Terjadinya Apoptosis pada Prostat Terhadap Peningkatan Kadar PSA (Prostate Specific Antigen) Pada Penderita Pembesaran Kelenjar Prostat Jinak (BPH), *Ida Bagus Tatwa Yatindra*.
14. Ekspresi Protein p53 & Indeks Apoptosis pada Berbagai Grading Histopatologik Adenokarsinoma Ovari Tipe Serous, *I Gusti Ayu Sri Mahendra Dewi*.
15. Apoptosis Sel Germinal pada Varikokel Kiri Buatan pada *Oryctolagus Cuniculus*, *Dr. Jefri Effendi*.



16. Human Chorionic Gonadotropin sebagai Sarana Deteksi Dini Kecenderungan Mola Hidatidosa menjadi Koriokarsinoma, Oleh: *Dr. Tjuput Purwastono, 1996.*
17. Pengaruh Radikal Bebas dan Antioksidan Terhadap Kerusakan Ginjal Pada Obstruksi Akut, Oleh: *Abdul Malik Yusuf, 2001.*
18. Hubungan Ekspresi *Cyclin<sub>1</sub>* dengan Faktor-faktor Prognosis Karsinoma Sel Skuamous Serviks (pada pasien karsinoma serviks yang dilakukan operasi histerektomi radikal di RSUD Dr. Soetomo), Oleh: *Dr. Silwanus Adrian S.*
19. Perbandingan Kadar Lipoprotein (a) dan Hubungan Antara Peningkatan Kadar Lipoprotein (a) dengan Gambaran Histopatologi Plasenta dan Penurunan Fungsi Organ pada Penderita Preeklampsia-Eklampsia, Oleh: *Widjanarko Andang.*
20. Gambaran Histopatologi Mola Hydatidosa Complete dan Risiko Keganasannya, Oleh: *dr. Gatut Hardianto.*
21. Koriokarsinoma Vulva (Penggunaan analisa DNA polimorfisme untuk menentukan diagnosis koriokarsinoma gestasional dan nongestasional), Oleh: *dr. Imam Rachmanto, 2008.*

## **TULISAN YANG DIMUAT DALAM FOLIA MEDICA INDONESIA**

1. *Expression of bcl-2 and p53 in Uterine Cervical Cancer*, 4 October–December 2005.
2. *Expression of beta-HCG in Hydatidiform Mole*, 4 October–December 2005.